



Pemanfaatan Daun Kelor yang Ditangani Untuk Menurunkan Angka Stunting di Desa Tejang Pulau Sebesi

Eka Ubaya Taruna Rauf^{1✉}, Wisnaningsih², Farida Juwita³, RR Henni Kusumastuti⁴, Kenny Candra Pradana⁵

^{1,4}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

²Program Studi Teknik Mesin, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

⁵Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

✉Corresponding Address: ekaubaya77@gmail.com

<i>Received</i>	<i>Accepted</i>	<i>Published</i>
04-04-2024	02-05-2025	06-05-2025

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia dalam permasalahan yang ada sedang gencar gencarnya saat ini menangani kesehatan yang sangat tumbuh di mata masyarakat, khususnya permasalahan stunting pada anak dan kurangnya energi yang terus menerus dialami oleh ibu hamil. Alasan diadakannya pengabdian ini 1) untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kegunaan daun kelor untuk menaikkan gizi sehat bagi bayi yang dibungkus dalam puding daun kelor; 2) memberikan penyuluhan kepada masyarakat umum mengenai penanganan daun kelor yang berbeda-beda; 3) nilai ekonomi daun kelor yang dikelola dan memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan pohon kelor agar dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari keluarga mereka. Gerakan pendampingan ini diawali dengan memberikan materi tentang stunting, dilanjutkan dengan penggunaan daun kelor untuk berbagai jenis pangan yang ditangani. Sosialisasi pemanfaatan daun kelor yang diolah untuk mengurangi maraknya stunting di Desa Tejang Pulau Sebesi telah berhasil dilakukan. Hal ini terlihat dari berbagai penanda yang didapatkan setelah sosialisasi. Dari segi kesederhanaan dan kulminasi materi, sekitar 30% anggota merasa materi yang diperkenalkan sangat sederhana dan 45% anggota lainnya menyatakan materi tidak sulit untuk diolah dan dipraktikkan. Walaupun masih ada 2,5% anggota yang menyatakan merepotkan. Hal itu, sehubungan dengan penanda kelangsungan hidup, 40% anggota menganggapnya berhasil dan 45% lainnya menganggap tindakan ini menarik, sementara pada saat yang sama sehubungan dengan tanda nilai dari latihan sosialisasi, tidak ada kurang dari 77,5% anggota percaya tindakan ini bermanfaat.

Kata kunci: Daun Kelor; Pemberian Makanan Tambahan (PMT); Stunting

ABSTRACT

The Indonesian government is currently aggressively dealing with existing health problems that are growing in the eyes of the public, especially the problem of stunting in children and the lack of energy that is continuously experienced by pregnant women. The reasons for holding this service are 1) to provide education to the public regarding the use of Moringa leaves to improve healthy nutrition for babies wrapped in Moringa leaf pudding; 2) provide education to the general public regarding the different handling of Moringa leaves; 3) the economic value of managed Moringa leaves and empowering communities to develop Moringa trees so they can be used to meet their families' daily food needs. This mentoring movement began by providing material about stunting, followed by the use of Moringa leaves for the various types of food handled. Socialization of the use of processed Moringa leaves

to reduce the prevalence of stunting in Tejang Village, Sebesi Island has been successfully carried out. This can be seen from the various markers obtained after socialization. In terms of simplicity and culmination of the material, around 30% of members felt that the material introduced was very simple and another 45% of members stated that the material was not difficult to process and practice. Although there are still 2.5% of members who say it is troublesome. That is, with respect to survival markers, 40% of members consider it successful and another 45% find this action interesting, while at the same time with respect to value markers of socialization exercises, no less than 77.5% of members believe this action is beneficial.

Keywords: *Moringa Leaves; Supplementary Feeding; Stunting*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sedang berupaya besar-besaran untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang dipandang oleh jaringan tertentu, terutama terhadap anak-anak. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang keberadaannya sangat penting dalam suatu Negara (Rauf et al., 2023). Hal ini penting dilakukan mengingat gizi buruk masyarakat yang kurang mampu bisa mempengaruhi sifat Sumber Daya Manusia di kemudian hari. Dalam hal permasalahan gizi buruk yang sedang sangat besar di Indonesia, yaitu mengenai ukuran anak yang pendek (stunting) dan permasalahan anemia dan Kekurangan Energi Berkelanjutan (KEB) pada ibu hamil. Masalah kesehatan yang tidak sehat pada ibu hamil dapat menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelaparan untuk bayi serta stunting (Khoiriyah et al., 2021).

Stunting adalah keadaan tidak mampu memenuhi kebutuhan anak kecil dimana dikarenakan kurangnya makanan sehat secara terus-menerus sehingga badan anak terlalu pendek menurut norma WHO. Keadaan anak kecil yang pendek seringkali disebabkan oleh kelaparan yang berkepanjangan sehingga memiliki berbagai faktor dimana keadaan ibu/calon ibu, waktu kelahiran bayi, dan penyakit serta masalah lain yang juga mungkin terjadi pada masa tersebut. tahun anak kecil (Nugroho et al., 2021). Permasalahan ketidaksehatan pada anak baru lahir yang terus terjadi dapat berdampak pada buruknya kualitas SDM di kemudian hari. Mengembangkan nutrisi lebih lanjut pada anak berusia enam sampai dua puluh empat bulan merupakan harapan yang menjadi solusi untuk mengurangi laju penyakit tidak sehat. Bayi yang mengalami stunting adalah anak kecil pendek. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 mengenai Standarisasi Antropometri dinyatakan bayi diurutkan pendek dan sangat pendek ditinjau dari Panjang Badan Menurut Umur (PB/U) dan Tinggi Badan Menurut Umur (TB). /U) (Winarsih et al., 2022).

Gejala pertama yang memicu rasa lapar berkepanjangan adalah kurangnya asupan nutrisi. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, memberikan makanan bergizi yang dapat dimakan secara konsisten merupakan sebuah tantangan. Hal ini dipengaruhi oleh lemahnya perekonomian masyarakat setempat (Meko et al., 2020). Selain itu, beberapa penelitian tentang stunting di Indonesia menunjukkan faktor yang berhubungan dengan stunting diantaranya panjang lahir balita,

pendapatan atau tingkat ekonomi keluarga, pendidikan ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat sakit/infeksi, layanan kesehatan dan riwayat imunisasi (Nursyamsiyah et al., 2021). Selain itu, angka kejadian bayi gizi buruk di Indonesia berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mencapai 21,6%. Berdasarkan data tahun 2023, informasi kasus hambatan di Desa Tejang Pulau Sebesi diperoleh lebih dari 16 balita dari 24 anak kecil dan bayi.

Moringa Oleifera yakni tanaman majemuk ditemukan di Indonesia. Tanaman ini berpotensi untuk asupan pendamping ASI yang efektif serta bisa didapatkan secara mudah. *Moringa Oleifera* disebut juga daun kelor memang hanya dikonsumsi oleh segelintir masyarakat Indonesia, namun masih sedikit orang yang mengetahui kegunaan tanaman ini moringa oleifera daun kelor diketahui menambah rekor berat badan (Putra et al., 2021).

Seperti yang dinyatakan oleh Hasanuddin et al. (2022), suplemen untuk daun kelor dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh sehari-hari. Produk olahan daun kelor sangat berbeda, mulai dari sayur mayur, teh daun kelor, tepung daun kelor, dan puding. Daun kelor mengandung senyawa fitosterol, intensida yang tidak larut dalam air. Karena itu, saat mengolah puding daun kelor sebaiknya gunakan daun kelor yang masih baru serta manfaatkan seluruh bagian daunnya. Permukaan puding yang halus serta jangka waktu kegunaan realistis yang lama pada suhu tertentu adalah salah satu daya tarik utamanya. Pada suhu 17°C, puding dapat bertahan selama 64 jam. Pada suhu 27°C, puding dapat bertahan selama 59 jam (Pratiwi & Srimati, 2020).

Puding adalah salah satu makanan pengganti yang layak dikonsumsi oleh anak-anak karena memiliki permukaan yang lembut dan rasa yang sesuai dengan lidah anak-anak. Puding daun kelor merupakan makanan pilihan bagi anak-anak untuk mengatur pola makan sehari-hari. Agar manfaat makanannya tidak hilang, disarankan untuk memanfaatkan daun kelor yang baru dan memanfaatkan seluruh bagian daunnya saat membuat puding daun kelor. Puding yang dibuat dengan menggunakan daun kelor mampu membangkitkan rasa lapar anak. Rasanya yang manis dan bentuknya yang memikat membuat daya tarik bayi terhadap puding yang diolah menjadi sangat besar (Tuloli & Kum, 2022).

Misinya adalah untuk mengurangi maraknya stunting dan memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang manfaat daun kelor dan produk olahannya kepada masyarakat Lampung Selatan khususnya di Desa Tejang, Pulau Sebesi. Melalui aksi pendampingan ini, diharapkan masyarakat setempat dapat memahami risiko gangguan yang dialami oleh anak kecil dan cara mengurangi angka hambatan di daerah tersebut dengan memanfaatkan sumber-sumber yang menyehatkan dari iklim dan pekarangan sekitar rumah, salah satunya adalah daun kelor yang bermanfaat bagi kesehatan. diketahui memiliki beragam manfaat dan dapat diolah menjadi berbagai bahan makanan enak untuk menciptakan manfaat kesehatan sehari-hari yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Gerakan pengabdian ini dilakukan di Desa Tejang, Pulau Sebesi, Kabupaten Lampung Selatan. Fase-fase gerakan ini meliputi:

Pertemuan dengan Tokoh Masyarakat

Gerakan ini merupakan upaya menyelidiki dan mengumpulkan informasi dan data yaitu dengan cara membahas bersama terhadap permasalahan yang dihadapi di lokasi Pengabdian Masyarakat dan dicarikan solusinya (Dewi et al., 2022). Aksi ini diikuti oleh berbagai komponen masyarakat mulai dari pejabat pemerintah di desa, tokoh masyarakat setempat, dan perkumpulan pemuda. Diskusi percakapan ini diarahkan oleh seorang mediator.

Investigasi Potensi Aset Lingkungan

Investigasi potensi merupakan tahapan yang sangat penting dalam membedakan permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan. Pada tahap ini diperoleh data bahwa saat ini sudah banyak tanaman kelor di pekarangan rumah atau pekarangan rumah yang dimanfaatkan masyarakat kurang mampu. Kebanyakan daun kelor hanya dimanfaatkan untuk sayur olahan.

Sosialisasi Pemanfaatan Daun Kelor Secara Terpisah untuk Olahan Puding

Setelah semua persiapan dan perizinan telah lengkap, maka dilanjutkan pada tahap sosialisasi (Sasora et al., 2022). Gerakan sosialisasi pemanfaatan kelor secara terpisah dalam puding olahan ini dilakukan di Koridor Kantor Desa Tejang, Pulau Sebesi, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 2 Februari 2024. Aksi ini diikuti oleh 40 orang anggota yang terdiri dari ibu-ibu PKK, bidan bersalin Desa, staf pemerintahan desa, dan masyarakat Desa Tejang, Pulau Sebesi.

Kajian Pemanfaatan Konsentrat Daun Kelor Untuk Pembuatan Puding

Penilaian latihan dibantu melalui teknik belajar. Instrumen *review* dibuat sebagai penghubung *Google Structure*. Setiap anggota didekati untuk memberikan kritik sehingga dapat diperkirakan tingkat kecukupan pelaksanaan sosialisasi ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus stunting di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 turun hingga menyentuh 9,9 persen (Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, 2023). Namun demikian, pemahaman yang benar mengenai stunting dan cara mencegahnya perlu terus dilakukan secara menyeluruh dan sekaligus sebagai upaya untuk menjadikan dan menjamin status sehat yang sehat di mata masyarakat. Inklusi dinamis dan investasi di semua pertemuan, mulai dari pengurus hingga skolastik, sangat dibutuhkan. Mendapatkan masyarakat setempat dan informasi mengenai stunting secara akurat dan tepat merupakan bentuk kerja sama untuk membentuk kelompok masyarakat yang unggul dan berkualitas di masa depan.

Aksi sosialisasi Daun Kelor untuk Mencegah Stunting yang diinisiasi oleh Dosen Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai ini bertujuan untuk memberikan informasi,

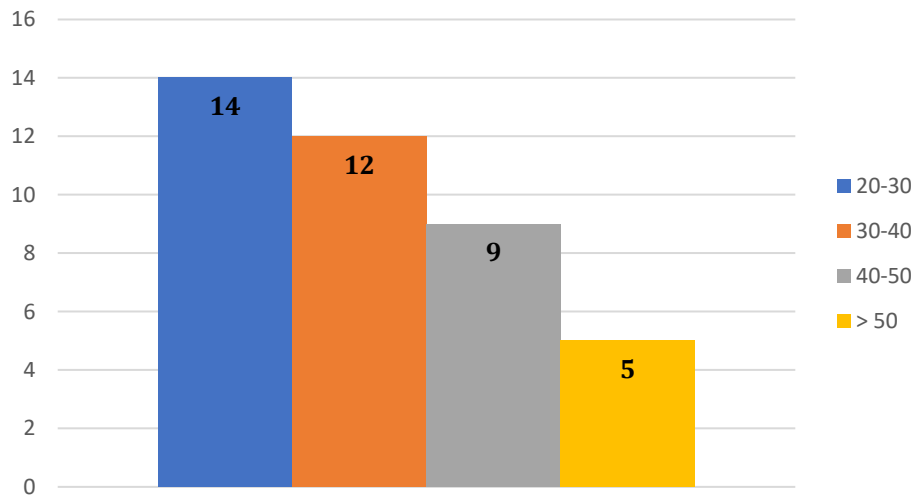
pemahaman dan data yang benar mengenai penyakit kelor dan pemanfaatan daun kelor untuk mengurangi tingginya angka stunting di Kabupaten Lampung Selatan saat ini, khususnya di Desa Tejang, Pulau Sebesi.

Berdasarkan persepsi di lapangan, muncul banyak tanaman kelor di pekarangan rumah warga dan pekarangan masyarakat yang kurang mampu dikembangkan, benar-benar diperhatikan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Selain sebagai dinding hidup, tanaman kelor hanya dimanfaatkan untuk mengolah sayuran. Seperti diketahui, daun kelor ternyata memiliki banyak manfaat. Kandungan zat bermanfaat pada daun kelor mampu memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh sehari-hari. Daun kelor juga bisa diolah menjadi berbagai olahan, mulai dari sayur olahan, tepung hingga minuman.

Mengingat dampak sosialisasi yang telah selesai, sebagian besar peserta sosialisasi sangat antusias dengan materi sosialisasi. Banyak anggota yang meyakini bahwa gerakan sosialisasi ini sangat bermanfaat dan bermanfaat bagi masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Tejang, Pulau Sebesi.

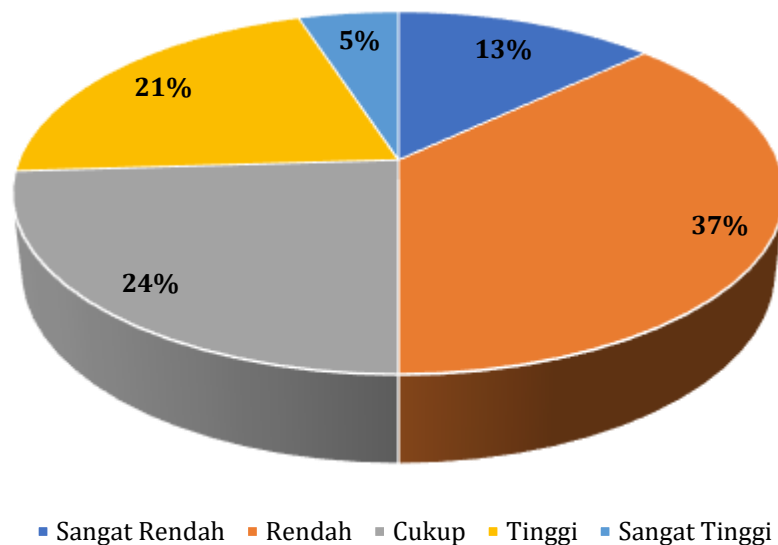
Kontribusi kaum akademisi dalam sosialisasi dalam rangka pencegahan stunting merupakan salah satu tridharma yang harus ditunaikan oleh setiap akademisi. Selain mendidik, para akademisi juga diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi kepentingan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu fokus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pulau Tejang, Kota Sebesi ini adalah untuk mengurangi maraknya hambatan pada bayi melalui pemberian pendidikan dan data yang sesuai kepada daerah setempat serta mediasi pemberian makanan tambahan yang ditangani dengan memanfaatkan barang-barang tanaman terdekat.

Aksi sosialisasi ini selesai di lobi kantor Desa Tejang Pulau Sebesi. Gerakan tersebut selesai pada hari Jumat tanggal 2 Februari 2024. Gerakan sosialisasi ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu 1) sosialisasi manfaat daun kelor secara finansial dan kesejahteraan; 2) Sosialisasi pemanfaatan daun kelor (sebagai olahan puding) untuk mencegah stunting pada anak kecil serta mengembangkan lebih lanjut bantuan pemerintah daerah di Desa Tejang Pulau Sebesi. Sasaran pelaksanaan gerakan ini adalah para remaja dan ibu-ibu unit PKK yang anggotanya berjumlah 40 orang. Sebagian besar anggota berusia di bawah 40 tahun (65%) sedangkan sisanya (35%) berusia di atas 40 tahun.



Gambar 1. Rentang Usia Peserta Sosialisasi

Tidak semua anggota dalam aksi usaha ini mengetahui manfaat dan kegunaan daun telor. Berdasarkan hasil gambaran, terlihat bahwa tidak sampai 50% anggota yang tidak mengetahui pasti manfaat daun kelor, khususnya untuk mencegah stunting dan pengolahan daun kelor menjadi puding yang bisa dikonsumsi oleh kerabat atau keluarga.



Gambar 2. Pemahaman Awal Peserta

Biasanya, tindakan sosialisasi ini diharapkan akan membuahkan hasil yang langgeng. Hal ini harus terlihat dari berbagai petunjuk. Dilihat dari keterusterangan dan kesempurnaan materi sosialisasi, menurut sebagian besar anggota, materi sosialisasi tidak sulit untuk diolah dan dicoba. Hal ini harus terlihat dari pernyataan kembali hasil *review* yang diarahkan pasca sosialisasi. Tidak kurang dari 30% anggota merasa materi yang disampaikan sangat sederhana, 30% anggota menilai materi yang disampaikan sangat sederhana untuk diolah dan dipraktikkan oleh anggota, dan 45%

anggota lainnya menyatakan materi tidak sulit untuk diolah. dan berlatih. Dalam hal ini, ada anggota yang menganggap materi yang diperkenalkan itu merepotkan.



Gambar 3. Pemanfaatan Daun Kelor Dalam membuat Puding

Dari segi kecukupan upaya latihan, para anggota berpendapat bahwa upaya latihan pembuatan puding daun kelor untuk mencegah stunting telah berjalan dengan baik, baik dari segi efisiensi waktu, bahan, anggota maupun kekhususan pelaksanaan latihan.



Gambar 4. Sosialisasi Pemanfaatan Daun Kelor

Sementara itu, dari segi kenyamanan dalam Latihan Sosialisasi, sebagian besar menilai tindakan ini sangat berharga. Sekitar 77,5% anggota menganggap gerakan ini sangat membantu mereka.

Berdasarkan informasi di atas, masyarakat setempat di Desa Tejang Pulau Sebesi saat ini sebenarnya membutuhkan data dan pelatihan yang memadai dari para akademisi yang mumpuni sesuai kebutuhannya untuk mengatasi permasalahan stunting tersebut. Dipercayai bahwa pemahaman masyarakat setempat dapat menafsirkan manfaat makanan dari bahan-bahan makanan, bagaimana menangani bahan-bahan makanan ini dengan tepat dan variasi makanan yang ditangani akan benar-benar ingin meningkatkan kebutuhan gizi keluarga dan mengurangi prevalensi stunting di dekatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan daun kelor untuk mengurangi angka stunting di Desa Tejang, Pulau Sebesi telah efektif dilakukan. Hal ini terlihat dari berbagai

penanda yang diperoleh pasca sosialisasi. Berdasarkan hasil kegiatan di tersebut, saran yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut yaitu menyelenggarakan program berkelanjutan yang melibatkan masyarakat secara terus menerus. Ini dapat melibatkan tindakan secara rutin atau kampanye edukasi secara berkala. Fokuskan pada kebersihan, pola makan sehat dan gaya hidup yang mendukung pemanfaatan olahan daun kelor serta pastikan untuk terus berkomunikasi dengan masyarakat setempat, mendengarkan umpan balik dan melakukan penyesuaian agar program ini benar-benar relevan dan bermanfaat bagi mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. K., Rauf, E. U. T., & Purnama, H. (2022). Keberhasilan Pembangunan dengan Menjaga Lingkungan Di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 494–499.
- Hasanuddin, I., AL, J. P., Sulaeman, S., Rodin, M. A., Laela, N., Nurbaya, S., & Suparta, S. (2022). Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Guna Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kec Panca Lautang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2458–2466.
- Khoiriyah, H. I., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2019. *Promotor*, 4(2), 145–160.
- Meko, M. M. T., Koamesah, S. M. J., Woda, R. R., & Lada, C. O. (2020). Pengaruh pemberian puding sari daun kelor terhadap perubahan status gizi anak di SD inpres noelbaki kabupaten kupang. *Cendana Medical Journal*, 8(1), 521–527.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.
- Nursyamsiyah, N., Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 611–622.
- Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. (2023). *Stunting Kabupaten Lampung Selatan Sentuh 9,9 Persen, Target 2024 Dibawah 5 Persen*. Portal Informasi Pemkab Lampung Selatan. <https://www.lampungselatankab.go.id/web/2023/02/14/stunting-kabupaten-lampung-selatan-sentuh-99-persen-target-2024-dibawah-5-persen/>
- Pratiwi, I., & Srimati, M. (2020). Pengaruh Pemberian Puding Daun Kelor (*Moringa oleifera*) terhadap Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Indonesia*,

11(1), 53–57.

- Putra, A., Setiawan, N. B. W., Sanjiwani, M. I. D., Wahyuniari, I. A. I., & Indrayani, A. W. (2021). Nutrigenomic and biomolecular aspect of *Moringa oleifera* leaf powder as supplementation for stunting children. *J Trop Biodivers Biotechnol*, 6(1), 60113.
- Rauf, E. U. T., Dewi, L. K., & Kusumastuti, H. (2023). Penguatan Masyarakat Menuju Pekon yang Sehat dan Ramah Anak Dalam Kearifan Lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(02), 109–118.
- Sasora, F., Pahlepi, R., Putubasai, E., Pradana, K. C., & Sari, R. K. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Pringsewu. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(2), 120–129.
- Tuloli, T. S., & Kum, S. R. P. T. (2022). Literasi Gizi Pada Ibu-Ibu Untuk Mencegah dan Menurunkan Stunting Melalui Pemanfaatan Kelor Dalam Olahan Puding Di Desa Permata Kecamatan Tilongkabila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(3), 92–102.
- Winarsih, S., Rizqy, M., Achmad, Z. A., & Taufikurrahman, T. (2022). Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor pada Produk Olahan Puding Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pohsangit Tengah. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 139–144.